

HUBUNGAN ANTARA LOCUS OF CONTROL INTERNAL DENGAN PERILAKU BULLYING

Adiek Sapto Atmojo¹, Umbu Tagela², Yustinus Windrawanto³

^{1,2,3} Universitas Kristen Satya Wacana

Email : kecredrummer@gmail.com, umbu.tagela @staff.uksw.edu

yustinus.windrawanto@staff.uksw.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi antara Locus of Control Internal dengan Perilaku Bullying pada siswa kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tengar Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X Sosial SMA Negeri 1. Teknik analisis data yang digunakan adalah Kendall's Tau b. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengambilan sampel menggunakan sampel total seluruh siswa kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tengar yang berjumlah 128 siswa. Pengumpulan data menggunakan dua jenis skala, yaitu skala, Locus of Control Internal dan Perilaku Bullying yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori dari Rotter, (dalam Friedman & Schustack, 2006), dan teori dari Biden. B, (2008) menggunakan dasar teori dari Olweus (2003). Pengolahan datanya menggunakan program SPSS for Windows 20.0 version. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Locus of Control Internal dengan Perilaku Bullying siswa kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tengar Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci : Locus of Control Internal, Perilaku Bullying

ABSTRACT

This study aims to determine the significance of the International Locus of Control with Bullying Behavior in Class X students in the Social Affairs of State 1 Middle School Academic Year 2018/2019. This type of research is correlational research. The subjects in this study were class X Social Affairs State 1. The data analysis technique used was Kendall's Tau b. The sampling technique uses total sampling technique. Sampling uses a total sample of all students of class X Social Affairs 1 Public Schools totaling 128 students. Data collection uses two types of scales, namely scale, Locus of Control International and Bullying Behavior developed by researchers based on Rotter's theory, (in Friedman & Schustack, 2006), and the theory of Biden. B, (2008) uses the theoretical basis of Olweus (2003). Processing the data using the SPSS program for Windows 20.0 version. The results showed that there was a relationship between Locus of Internal Control with Bullying Behavior in class X Social students State High School 1 Year Academic Year 2018/2019 .

Keywords: Internal Locus of Control, Bullying Behavior

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini remaja tumbuh dan berkembang dalam proses pencarian identitas diri atau keutuhan diri. Pada umumnya para remaja mengalami banyak persoalan dikarenakan adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya maupun pada lingkungan sekolahnya. Gunarsa (2003) menjelaskan “ lingkungan sekolah merupakan lingkungan sosial remaja yang jauh lebih luas daripada lingkungan sosial di rumah atau wilayah tempat tinggal”. Siswa tidak hanya belajar secara lisan tetapi juga harus belajar tentang locus of control internal. Setiap siswa pada dasarnya telah memiliki kualitas-kualitas atau karakteristik tertentu yang akan menjadikan kekuatan siswa tersebut ketika menghadapi permasalahan. Namun memasuki masa remaja karakteristik ini nampak dalam bentuk tingkah dan perilaku yang akan dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Ketika memasuki masa dewasa, karakteristik ini menjadi semakin luas, mendalam dan menjadi bagian dari kepribadian individu.

Pentingnya Locus of Control pada siswa mempunyai banyak manfaat karena bisa mengontrol diri sendiri agar bisa mencegah terjadinya perilaku atau perbuatan yang negatif. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang tidak hanya mengajarkan peserta didiknya pengetahuan secara kognitif akan tetapi juga mengajarkan kepada peserta didiknya pembelajaran secara psikomotorik dan perilaku. Adanya locus of control internal yang baik maka akan mencegah siswa melakukan perilaku negatif yang dilakukan banyak siswa dilingkungan sekolah, seperti perkelahian antar siswa, maraknya geng antar siswa yang menyudutkan salah satu siswa lain, olok-olokan antar siswa (bullying) dan masih banyak perilaku negatif lainnya.

Flet, (dalam Sumardjono & Yustinus, 2016) menyatakan bahwa, locus of control dibedakan ada 2 yaitu locus of control internal adalah kepercayaan bahwa seseorang mampu mengendalikan kejadian-kejadian penting dan konsekuensi kejadian-kejadian itu pada kehidupannya dan locus of control eksternal adalah sebagai kepercayaan bahwa sukses

kehidupan seseorang diatribusikan atau dikenakan pada faktor-faktor lingkungan seperti keberuntungan dan nasib jelek. Menurut Greenberg (2006), locus of control merupakan “persepsi atau keyakinan seseorang terhadap kontrol diri atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya”

Masqiyah, S. Putri (2016) meneliti tentang hubungan antara kontrol diri dan perilaku bullying. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Madinatul Hadid dan SMP IT Raudathul Jannah Yogyakarta kelas VIII dan IX dengan rentang usia 13-15 tahun. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala yang disusun oleh peneliti dari aspek yang dikemukakan oleh Olweus (1993) untuk mengetahui perilaku bullying, dan skala kontrol diri berdasarkan aspek yang diungkapkan oleh Averill. Analisis non parametric menunjukkan korelasi sebesar $r = -0,339$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan bullying sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Tenganan diperoleh informasi bahwa ditemukan beberapa masalah mengenai perilaku bullying pada kelas X sosial yaitu seperti mengejek, olok-olokan, bertengkar, pengkucilan dalam pergaulan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara Locus of Control Internal dengan perilaku Bullying siswa kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tenganan Kabupaten Semarang tahun ajaran 2018/2019.

Perilaku Bullying

Sejiwa (2008) menyatakan “Bullying sebagai sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan seseorang atau kelompok “. Pihak yang kuat dalam tindakan bullying ini tidak hanya kuat secara fisik tetapi juga mental dari sang pelaku bullying (bully), dalam hal ini korban tindak mampu mempertahankan dan melindungi dirinya baik

secara fisik ataupun mentalnya karena korban merasa tidak berdaya dan tidak mampu untuk melawan pelaku bullying tersebut, dan yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bukan hanya sekedar tindakan yang dilakukan, namun juga dampak tindakan tersebut bagi si korban.

Menurut Olweus, (Biden. B, 2008) ada 3 pengelompokan bentuk Bullying:

1. Bullying verbal

Tindakan bullying jenis ini terjadi melalui kata-kata (verbal) dari pelaku bullying, contoh bullying verbal diantaranya memaki, menghina, meneriaki, menuduh, menyoraki, mefitnah, mengosip.

2. Bullying fisik

Jenis bullying ini paling dapat terdeteksi oleh indera, karena terjadi kontak fisik secara langsung antara korban dan pelaku. Contoh dari bullying fisik adalah menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, memukul.

3. Bullying relasional atau mental

Bullying jenis ini paling susah terdeteksi oleh indera, karena bullying relasional atau mental ini bersifat melemahkan harga diri seseorang. contoh dari bullying relasional atau mental ini adalah memandang sinis, memandang penuh ancaman, memermalukan didepan umum, mendiamkan, mengucilkan, memelototi, meneror.

Locus of Control

Rotter, (dalam Kresnawan, 2010) “bahwa peristiwa yang di hadapi oleh setiap individu sebagai suatu bentuk penguatan (reinforcement) yang dapat dipersiapkan serta dapat menimbulkan reaksi yang berbeda pula pada setiap individu”. Penentu dari perilaku dan atribut yang dimiliki terhadap hasil reward tersebut, bisa saja dikendalikan dari luar dirinya dan terlepas dari perilakunya sendiri. Jika penguatan (reinforcement) disiapkan sebagai suatu hal yang tidak dapat diprediksikan karena adanya kekuatan-kekuatan di sekitar orang tersebut, maka orang-orang itu yang memiliki kontrol eksternal. Akan tetapi, jika seseorang mempersiapkan suatu peristiwa atau kejadian

berdasarkan perilakunya sendiri, maka orang tersebut termasuk orang yang memiliki kontrol internal.

Neill (2005) menyatakan “sebuah orientasi locus of control adalah kepercayaan tentang hasil dari tindakan (berperilaku agresif) tergantung pada apa yang dilakukan (orientasi kontrol internal) atau pada peristiwa-peristiwa di luar kendali pribadi (orientasi kontrol eksternal)”.

Rotter, (dalam Friedman & Schustack, 2006) menjelaskan Locus of Control Internal dan Locus of Control Eksternal:

a. Locus of control internal

Keyakinan bahwa keberhasilan yang diraih sebanding dengan usaha yang mereka lakukan dan sebagian besar dapat mereka kendalikan. individu dengan kecenderungan locus of control internal memiliki keyakinan individu bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri, memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dapat mempengaruhi orang lain, yakin bahwa usaha dilakukannya dapat berhasil, aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi.

b. Locus of control eksternal

Individu dengan locus of control eksternal memiliki keyakinan bahwa tindakan mereka memiliki sedikit dampak bagi keberhasilan atau kegagalan mereka, dan sedikit yang dapat mereka lakukan untuk merubahnya. individu dengan locus of control eksternal meyakini bahwa kekuasaan orang lain, takdir, dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi apa yang dialami, memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dipengaruhi oleh orang lain, seringkali tidak yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil, kurang aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi.

Hubungan Locus of Control Internal dengan Perilaku Bullying

Locus of Control sendiri sebenarnya telah lama digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku pada manusia. Locus of

Control“merupakan persepsi atau keyakinan seseorang terhadap kontrol diri atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya “Greenberg (2006).Dalam menjalani kehidupan, setiap remaja dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang harus diselesaikan. Permasalahan tersebut berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidup, tentunya siswa dituntut agar bisa mengontrol semua peristiwa tersebut secara maksimal. Hal itu dimaksudkan agar berhasil dalam hidup agar merasa puas.

Locus of Control merupakan karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh siswa yang menjadi pusat kendali dari tindakan dan perilaku. Segala sesuatu yang ingin dicapainya tergantung dari pusat kontrol yang siswa miliki.

Setiap siswa pada dasarnya telah memiliki kualitas-kualitas atau karakteristik tertentu yang akan menjadikan kekuatan siswa tersebut ketika menghadapi permasalahan. Namun memasuki masa remaja karakteristik ini nampak dalam bentuk tingkah dan perilaku yang akan dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Ketika memasuki masa dewasa, karakteristik ini menjadi semakin luas, mendalam dan menjadi bagian dari kepribadian individu.

Pentingnya Locus of Control pada siswa mempunyai banyak manfaat karena bisa mengontrol diri sendiri agar bisa mencegah terjadinya perilaku atau perbuatan yang negatif. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang tidak hanya mengajarkan peserta didiknya pengetahuan secara kognitif akan tetapi juga mengajarkan kepada peserta didiknya pembelajaran secara psikomotorik dan perilaku.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan sosial remaja yang jauh lebih luas dari pada lingkungan sosial di rumah atau wilayah tempat tinggal (Gunarsa, 2003). Sudah semestinya seluruh sekolah mulai dari Kepala Sekolah, Guru, Staff Sekolah maupun siswa menanamkan sikap dan sifat yang menunjukkan kebaikan dan perilaku yang terpuji akan tetapi, banyak dijumpai peristiwa-peristiwa yang justru menunjukkan perbuatan negatif dan tercela yang dilakukan banyak siswa dilingkungan sekolah, seperti

perkelahian antar siswa, maraknya geng antar siswa yang menyudutkan salah satu siswa lain, olok-olokan antar siswa dan masih banyak peristiwa negatif lainnya.

Berdasarkan uraian di atas,dapat dinyatakan bahwa Locus of Control internalpada siswa sangat penting dan berpengaruh terbukti siswa yang mempunyai kontrol diri yang baik pasti dapat mengarahkan atau mengatur perilakunya secara positif contohnya seperti mencari informasi terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan yang merugikan diri sendiri dan terhindar dari tindakan kekerasan terhadap temannya sebaliknya jika siswa yang tidak mempunyai kontrol diri yang baik pasti kemungkinan siswa kurang mampu mengatur perilakunya sehingga cenderung bertindak agresif, mudah marah, tersinggung, perilaku bullying yang menjadikan kebiasaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian korelasional. Dengan teknik korelasional, penelitian ini menghubungkan antara variabel Locus of Control internaldan variabel perilaku bullying.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tenganan tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu sebanyak 128 siswa.

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas item variabel Locus of Control Internal terdapat 35 item (keseluruhan) tergolong valid dengan rentang koefisien korelasi 0,320 - 0,879. Sedangkan dari 35 item (keseluruhan) skala perilaku Bullyingtergolong valid dengan rentang koefisien korelasi 0,300 - 0,870. Dengan demikian maka item variabel Locus of Control Internal dan perilaku Bullying dinyatakan valid karena koefisien korelasi $\geq 0,20$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilihat pada nilai Alpha-Cronbach untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Pada variabel penggunaan fitur Locus of Control Internal diperoleh hasil $\alpha = 0,878$ sehingga dapat dinyatakan memiliki reliabilitas pada kategori baik atau diterima. Pada variabel perilaku Bullying diperoleh hasil $\alpha = 0,909$ sehingga dapat dinyatakan memiliki reliabilitas pada kategori sangat baik.

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini teknis analisis yang akan digunakan adalah teknik analisis korelasi kendall's tau b. Dengan melalui komputer dengan progam SPSS for windows release 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tenganan, Kabupaten Semarang. Subjek

pada penelitian ini adalah siswa kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tenganan yang berjumlah 128 siswa.

Hasil Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil analisis dari skala locus of control internal dan skala perilaku bullying. Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat locus of control internal dengan perilaku bullying yang ada di kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tenganan. Peneliti mengkategorikan subjek penelitian untuk Locus of Control Internal dan perilaku Bullying menjadi 5, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inter val} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{140 - 35}{5}$$

$$= 21$$

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Locus of Control Internal*

Kategori.	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	119-140	0	0%
Tinggi	98-118	74	57,8%
Sedang	77-97	50	39,1%
Rendah	56-76	4	3,1
Sangat rendah	35-55	0	0%
Total		128	100%
Min		74	
Max		118	

Berdasarkan Tabel 1. Distribusi Frekuensi diatas dapat diketahui bahwa Locus of Control Internal siswa kelas X Sosial SMA

Negeri 1 Tenganan sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase 57,8%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying*

Kategori.	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	119-140	24	18,7%
Tinggi	98-118	78	61%
Sedang	77-97	26	20,3%
Rendah	56-76	0	0%

Kategori.	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat rendah	35-55	0	0%
Total		128	100%
Min		81	
Max		128	

Berdasarkan Tabel 2. Distribusi Frekuensi diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tenganan sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase 61%.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan (korelasi) antara Locus of Control Internal dengan perilaku Bullying kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tenganan. Pengujian korelasi menggunakan Kendall's tau b yang diolah dengan bantuan program SPSS 20. Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui nilai = 0,655 dengan koefisien signifikansi $0,000 < 0,01$, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan antara Locus of Control Internal dengan perilaku Bullying kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tenganan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "terdapat hubungan Locus of Control Internal dengan perilaku Bullying diterima".

Dari hasil koefisien korelasi pada pengujian hipotesis, diketahui koefisien korelasi 0,655 yang tingkat hubungan yaitu antara 0,60 – 0,799 yang artinya kuat.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara Locus of Control Internal dengan perilaku Bullying kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tenganan, dengan hasil koefisien korelasi antara antara Locus of Control Internal dengan perilaku Bullying dengan nilai = 0,655 dan koefisien signifikansi $0,000 < 0,01$, dengan demikian hipotesis diterima dan berbunyi ada hubungan yang signifikan antara Locus of Control Internal dengan perilaku Bullying siswa kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tenganan diterima.

Dapat dilihat juga berdasarkan deskripsi data tabel kategorisasi pada variabel Locus of Control Internal, dilihat dari tabel distribusi frekuensi, tingkat Locus of Control Internal

siswa kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tenganan, yang memiliki kategori sangat rendah 0%, kategori rendah 3,1%, kategori sedang 39,1%, kategori tinggi 57,8%, dan pada kategori sangat tinggi 0%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tenganan tergolong memiliki Locus of Control Internal tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tenganan memiliki Locus of Control Internal tinggi.

Pada variabel perilaku Bullying, dilihat dari tabel distribusi frekuensi, tingkat perilaku Bullying siswa kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tenganan, yang memiliki kategori sangat rendah 0%, kategori rendah 0%, kategori sedang 20,3%, kategori tinggi 61%, dan pada kategori sangat tinggi 18,7%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tenganan tergolong memiliki perilaku Bullying tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tenganan memiliki perilaku Bullying yang tinggi.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa korelasi antara locus of control internal dengan perilaku bullying tersebut positif dan signifikan yang berarti bahwa siswa dengan kecenderungan locus of control internal tinggi sama-sama menunjukkan perilaku bullying yang tinggi. Neill, (2005) menyatakan sebuah orientasi locus of control adalah kepercayaan tentang hasil dari tindakan (berperilaku agresif) tergantung pada apa yang dilakukan (orientasi kontrol internal) atau pada peristiwa-peristiwa di luar kendali pribadi (orientasi kontrol eksternal). Locus of control terdiri dari internal dan external Akter dan Rahman (dalam C. Audiana, 2018) mendefinisikan sebagai cara pandang seseorang bahwa dia dapat mengendalikan atau tidak, sebuah peristiwa yang sedang terjadi. Konsep locus of control didefinisikan bahwa peristiwa yang dihadapi oleh setiap individu sebagai suatu bentuk penguatan yang

dapat dipersiapkan serta dapat menimbulkan reaksi berbeda pula pada setiap individu.

William (dalam Aini Zakiyatul & Kholifah Nanik, 2012) menyatakan bukti menunjukkan adanya locus of control yang dimiliki oleh individu berbeda-beda adalah ada yang memiliki kontrol diri yang rendah, maka cenderung mempertaruhkan harapan dan hasil dari usaha untuk menghindari perilaku agresif (perilaku bullying) bergantung pada nasib, keberuntungan, dan orang tua. Sehingga siswa yang berada di lingkungan sekolah jauh dari pantauan atau kontrol orang tua yang diimbangi dengan memiliki tingkat agresifitas tinggi, yang diakibatkan kurang bisa mengendalikan diri, meniru perilaku dari teman-teman yang dilihat, baik dilakukan sadar atau tidak sadar, dan juga memiliki tingkat amarah yang tinggi. Sehingga siswa sekalipun memiliki locus of control internal tinggi dapat dikatakan masih belum bisa menghadapi permasalahan dengan lingkungan sekitarnya yang dapat memicu munculnya tindakan-tindakan yang bersifat agresif seperti perilaku bullying.

Hasil penelitian di atas melengkapi penelitian yang dilakukan oleh C. Audiana (2018) dengan judul "pengaruh external locus of control terhadap perilaku bullying, dalam penelitiannya diperoleh penelitian menunjukan bahwa untuk nilai F sebesar 331,706 taraf signifikansi (p) <0,000 dengan persamaan garis regresi $Y = 21,151 + 2,481X_1$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga analisis regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel X dengan Y. Hasil dari pengaruh variabel bahwa external locus of control terhadap bullying menunjukkan bahwa semakin tinggi external locus of control, maka akan semakin tinggi pula tingkat bullying dan sebaliknya semakin rendah external locus of control maka semakin rendah pula tingkat bullying..

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Locus of Control Internal

dengan perilaku Bullying kelas X Sosial SMA Negeri 1 Tengaran tahun pelajaran 2018/2019, dengan nilai $r = 0,655$ dengan koefisien signifikansi $0,000 < 0,01$.

Saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, peneliti mengharapkan agar dalam berteman atau bergaul siswa lebih meningkatkan Locus of Control Internal sehingga dengan adanya Locus of Control Internal siswa mampu mengatur perilakunya agar terhindar dari perilaku yang menyimpang.
2. Bagi Guru, berdasarkan penelitian ini setelah guru mengetahui hubungan Locus of Control Internal dengan perilaku Bullying diharapkan guru dapat berperan dalam membantu siswa untuk menyadari perlunya Locus of Control Internal pada siswa. Selain memberikan dampak positif terhadap siswa, guru juga dihimbau untuk mengarahkan atau memberikan informasi sebanyak-banyaknya pembelajaran tentang pengembangan locus of control internal agar terhindar dari perilaku bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Zakiyatul & Kholifah Nanik, (2012). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Perilaku Agresif Di Asrama "C" Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan. (online).
jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/1111.
- Astuti. R. P, (2008). Meredam Bullying : 3 cara efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak. Jakarta: PT Grasindo.
- Biden, B. (2008). Attorneygeneral.delaware.bulquesti.com. (Online). Diakses 24 Mei 2018.
- Breet, L., Chris, M., & Marie, P. (2010). The Relationship Between the Perception of Own Locus of Control and Regression of Adolescent Boys. Soth African Journal of Education, Vol.30:511-526.

- Carole . W & Carol . T , (2007).Psikolog. edisi ke-9.Jakarta:Erlangga
- C. Audiana (2018). Pengaruh locus of control internal terhadap Perilaku Bullying di SMA Negeri 1 Cerme. Artikel Skripsi. Eprint.umg.ac.id. (Online) diakses 4 Februari 2019.
- Coloroso, B. (2007). Surreyschook .ca/schools/elginpark.parents /PAC/Document/Barbara Coloroso - The Bully, the bullied, and the bystander. (Online). Diakses 12 Mei 2018.
- Coloroso,B. .(2007).Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU. Diterjemahkan oleh Santi Indra Astuti.Jakarta:PT.Serambi Ilmu Semesta.
- Duane, P. Schultz & Sydney E. Schultz , (2013).Sejarah Psikologi Modern. Bandung:Nusa Media.
- Engko, C. & Gudono. (2007). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor.JAAI VOLUME 11 NO.2, Desember 2007 :105-124. (Online) diakses 19 Juli 2018. <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/215>.
- Friedman, H. S, & Schustack, M. W. (2006). Kepribadian : Teori Klasik dan Riset Modern. Jakarta:Erlangga.
- Geldard, K. (2012). Konseling Remaja: Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Greenberg, JS. (2006).Comprehensive Stress Management: ninth edition. San Francisco: McGraw-Hill (Online) diakses 19 Juli 2018.<https://markirschfield.com/>.
- Gunarsa. S. (2003). Psikologi Remaja. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Isna, Alfiani . N.G.S (2015). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Bullying peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lengkong Kabupaten Nganjuk Tahun ajaran 2014/2015. Artikel Skripsi.Universitas Nusantara PGRI Kediri. (Online) diakses 17Juli.2018.http://sinki.umpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/11.1.01.01.0022.pdf
- Kresnawan, J.D. (2010). Hubungan Antara Locus of Control dengan Strategi Coping Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.(Skripsi tidak diterbitkan).Malang:UIN.(Online)diakses 19Juli2018.ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6490/5019.
- Lipkins, S. (2008). Menumpas Kekerasan Pelajar dan Mahasiswa (Menghentikan Perpeloncoan di Sekolah/Kampus). Tangerang:Inspirita Publishing.
- Marsitah & Manauli .I , (2012).Hubungan Kontrol Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying di SMP Swasta Budi Agung.Medan:Jurnal.Analitika.(Online) diakses 17 Juli 2018.<http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/778>
- Masqiyah, Suci Putri. (2016).Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Bullying di SMP Madinatul Hadid dan SMP IT Raudathul Jannah.Yogyakarta. Jurnal. UII. Vol1,110.(Online)diakses17Juli2018.<http://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/196>.
- Neill, (2005). Locus of Control. (online), ([http://www.wilderdom.com/games/description/Locus of Control Exercise.html](http://www.wilderdom.com/games/description/Locus%20of%20Control%20Exercise.html)).
- Olweus, D. (2003). Bullying at School. USA: Blackwell Publishing.
- _____.(2007). What is Bullying. (Online). Tersedia: <http://www.bluespringscholls.net/olweusfacts>. Diakses 24 Mei 2018.

Ormord . J, (2014).Psikologi Pendidikan:Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

SEJIWA. (2008). Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak. Jakarta: PT Grasindo.

Sugiyono. (2011).Statistika untuk Penelitian.Bandung:Alfabeta.

_____. (2011).Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.Bandung:Alfabeta.

Suharto, Tendik D. (2014). Pemanfaatan Role Play Untuk Mengurangi Bullying Pada Siswa Kelas VII A Di SMP Kristen 2 Salatiga. Skripsi (tidak diterbitkan).Salatiga.FKIP UKSW.

Sumardjono & Yustinus. (2016). Teori Kepribadian.Yogyakarta:Ombak.

Sumargi, A & Kristi, A. (2017). Well-BeingOrang Tua, Pengasuh Otoritas, dan Perilaku Bermasalah pada Remaja.Jurnal Psikologi Volume 44 Nomor 3:Desember 2017.

Susanto, A, K. (2014). Perkembangan Anak Usia Dini.Jakarta:Penerbit Kencana